

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benturan kepentingan antara pemilik, investor, dan kreditur selaku *principal* terhadap manajer sebagai *agent* dalam perusahaan seringkali menyebabkan adanya perbedaan dalam mencapai tujuan (Singh *et al.*, 2025). Ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka kewajiban pajak penghasilan yang harus dibayarkan juga akan tinggi. Dalam hal ini, manajemen berpeluang melakukan upaya penekanan pajak perusahaan sebagai bentuk efisiensi dan agar laba perusahaan terlihat tinggi. Mekanisme perpajakan dan kompleksnya regulasi membuat pemilik lebih sulit untuk memantau kondisi perusahaan yang sebenarnya terutama dari segi pelaporan laba dan penghitungan pajak. Sementara itu, pemilik perusahaan ingin melaporkan laba dengan realistis disertai kredibilitas pelaporan kinerja keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan di mata investor dan kreditur. Akan tetapi, pada kenyataannya *agent* mengetahui bahwa sebenarnya kinerja keuangan dan operasional perusahaan sedang tidak dalam kondisi yang baik.

Manajemen berupaya mencari cara agar ruang dalam regulasi perpajakan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan cara yang masih legal, sehingga dapat memperkecil beban pajak yang dibayarkan. Pemanfaatan peluang ini dapat memperbesar kemungkinan manajemen untuk memodifikasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tujuan dan target tertentu. Misalnya, laba disajikan terlihat stabil agar menjaga kepercayaan investor, laba ditingkatkan untuk menjaga citra

perusahaan, atau menjadikan laba tidak turun terlalu drastis agar beban pajak dapat diminimalisir, tetapi kinerja perusahaan tidak terlalu dianggap buruk. Ketika manajemen telah mencapai titik ini, kecenderungan untuk melakukan manajemen laba akan semakin meningkat (Cirillo *et al.*, 2025).

Manajemen laba (*earnings management*) dapat didefinisikan sebagai praktik akuntansi di mana perusahaan menyusun laporan keuangan dengan cara tertentu sehingga terlihat lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Tujuannya adalah menciptakan kesan bahwa kinerja operasional dan posisi keuangan perusahaan lebih sehat atau lebih menguntungkan daripada realitas yang ada (Kliestik *et al.*, 2021). Selain itu, perusahaan biasanya melakukan praktik *earnings management* karena ingin menjaga citra perusahaan di depan publik, meningkatkan nilai saham, bahkan mengurangi beban pajak.

Upaya manajemen melakukan manajemen laba bukan hanya dapat berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan, tetapi juga memengaruhi pandangan investor dan kreditur mengenai kinerja keuangan dan mekanisme operasional perusahaan. Jika manajemen mulai berusaha untuk melaporkan laba yang tidak dalam kondisi sebenarnya, maka laba yang tersaji bukanlah laba yang dapat merepresentasikan bagaimana kondisi perusahaan secara realistis. Perilaku ini pada akhirnya dapat menyesatkan investor, kreditur, maupun pemegang saham dan mengubah perspektif mereka terhadap perusahaan. Keleluasaan manajemen dalam melakukan hal ini dapat didasari salah satunya oleh ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajer dengan pemilik, investor, atau pemegang saham (Hamour *et al.*, 2024).

Fenomena *earnings management* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* layak diteliti meninjau perusahaan *consumer non-cyclicals* permintaan produknya tidak terlalu bergantung terhadap kondisi ekonomi karena yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang primer. Barang-barang primer ini diantaranya makanan dan minuman, keperluan rumah tangga, dan barang mendasar untuk kebutuhan sehari-hari sehingga dengan kondisi ekonomi sesulit apapun tingkat permintaannya akan relatif stabil dan akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Tekanan dan perspektif inilah yang menjadi motivasi bagi manajemen agar perusahaan dapat tetap dianggap stabil dengan kinerja yang baik oleh pemegang saham dan pihak eksternal. Akan tetapi, perspektif stabilitas tidak selalu linear dengan realita yang tercermin melalui laba akuntansi dan arus kas operasional (Widianto & Bagana, 2025).

Salah satu contoh adanya potensi awal *earnings management* dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan PT Mayora Indah Tbk. Pada tahun 2022, PT Mayora Indah Tbk. Mencatat laba yang diperoleh pada tahun berjalan sebesar Rp3.244.872.091.221, sementara itu arus kas operasi hanya sebesar Rp1.619.570.638.186. Pada tahun 2023, laba yang dihasilkan menurun menjadi Rp1.970.064.538.149, akan tetapi arus kas operasionalnya semakin meningkat hingga Rp5.259.181.989.696. Sementara itu, pada tahun 2024, laba tahun berjalan PT Mayora Indah kembali mengalami peningkatan menjadi Rp3.067.667.675.407, namun arus kas operasionalnya justru negatif Rp463.359.496.912. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan tidak selalu selaras dengan nilai arus kas operasional perusahaan. Perubahan yang fluktuatif ini dapat menjadi

dugaan awal adanya permasalahan dalam pelaporan laba perusahaan, sehingga relevan untuk dianalisis lebih lanjut. *Earnings management* juga menjadi penting untuk diuji terutama ketika perusahaan juga ingin menekan beban pajak.

Potensi perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* yang berfungsi menekan beban pajak melalui pemanfaatan kelemahan regulasi perpajakan dengan cara yang masih legal atau tidak melanggar hukum. Meskipun *tax avoidance* dan *earnings management* dianggap sebagai dua hal yang berbeda, keduanya memanfaatkan ruang oportunistik untuk mencapai kepentingan manajerial tertentu. Maka dari itu, pengujian pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management* menjadi penting untuk menjelaskan apakah strategi penghindaran pajak berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan perusahaan mengatur laba yang dilaporkan (Lestari *et al.*, 2024).

Hasil penelitian terdahulu juga belum memberikan kesimpulan yang seragam. Penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management*. Namun, dalam penelitian ini diteliti pula variabel moderasi yaitu *audit quality* yang diduga dapat memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management*. Kusuma & Lukman (2023) menemukan bahwa *tax avoidance*, *profitability*, *leverage*, dan *company size* memiliki keterkaitan dengan *earnings management* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Indonesia, sehingga penelitian tersebut relevan dengan konteks sektor yang digunakan dalam penelitian ini. Namun, Dinata & Asqolani (2024) menemukan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Ketidaksamaan temuan tersebut dapat disebabkan oleh divergensi periode penelitian, objek penelitian, model

parameter variabel, serta keberadaan variabel lain yang dapat memengaruhi hubungan antara *tax avoidance* dan *earnings management*.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengisyaratkan bahwa terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management*. Faktor eksternal yang diduga dapat memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management* dalam penelitian ini adalah *audit quality*. Oleh karena keduanya merupakan tindakan yang sama-sama memanfaatkan peluang agar dapat melakukan tindakan oportunistik dengan tujuan tertentu, perlu adanya faktor eksternal yang berfungsi mengawasi, menilai dan mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan agar pelaporan keuangan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan dijaga kredibilitasnya serta tindakan oportunistik yang dilakukan dapat diantisipasi sehingga informasi keuangan yang tersaji adalah informasi yang realistis dan dapat dipercaya.

Penelitian oleh Yuliasuti & Nurhayati (2023) dan Manik *et al.* (2025) menyatakan bahwa variabel seperti profitabilitas, *leverage*, dan *firm size* yang mencerminkan kondisi perusahaan terbukti dapat memengaruhi *earnings management*. Variabel-variabel ini perlu dijadikan variabel kontrol dan dikendalikan dalam penelitian ini agar tidak mengganggu pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management*. Ketiga proksi variabel kontrol tersebut diantaranya adalah *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan Ln (Total Aset).

Return on Assets (ROA) digunakan sebagai proksi profitabilitas sebagai variabel kontrol pada penelitian ini dengan alasan besar kecilnya laba yang diterima

perusahaan dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk meningkatkan laba agar operasional perusahaan terlihat baik, ataupun menurunkan beban pajaknya secara fiskal. Misalnya, dengan mempercepat pengakuan beban atau menggunakan metode penyusutan tertentu. *Leverage* dengan proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan sebagai variabel kontrol karena tekanan perusahaan terhadap tingginya nominal aset yang dibiayai oleh utang dapat memotivasi manajemen untuk menunjukkan operasional perusahaan agar kondisi perusahaan terlihat baik-baik saja. Terakhir, *firm size* harus dikontrol agar perbedaan skala perusahaan yang memicu perbedaan manajerial dan operasional perusahaan, perbedaan mekanisme pemantauan, serta tekanan kinerja yang kompleks tidak ikut memengaruhi hubungan antara *tax avoidance* dan *earnings management*. Ketiga variabel kontrol tersebut akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengendalikan pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management* pada perusahaan *consumer non-cyclicals*.

Pemilihan sektor *consumer non-cyclicals* sebagai objek dalam penelitian ini berdasar pada karakter perusahaan yang didominasi oleh keperluan barang primer dan bahan pokok dengan intensitas permintaan yang relatif stabil dari pasar. Sektor ini dianggap memiliki stabilitas yang baik dan tahan dalam kondisi ekonomi yang berubah-ubah karena sejalan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Dari sifatnya yang cenderung stabil pada segala kondisi, volume transaksi dan aktivitas operasional juga akan ikut meningkat. Dari perspektif stabilitas sektor inilah perusahaan yang dianggap tahan dalam segala kondisi ekonomi akan

mengupayakan efisiensi pajak dengan tetap memperhatikan pelaporan dan kestabilan laba perusahaan (Muslim & Sari, 2023).

Relevansi sektor *consumer non-cyclicals* juga dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa pada Desember 2024 inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,90%, sedangkan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,48%. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang didominasi barang-barang kebutuhan primer masyarakat akan selalu dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari sehingga kondisinya akan lebih stabil daripada sektor lain ketika terjadi perubahan kondisi ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2025).

Kajian ini berdasar pada penelitian terdahulu oleh Kusuma & Lukman (2023) dengan judul “Pengaruh *Tax avoidance*, *Profitability*, *Leverage*, dan *Company size* terhadap *Earnings management* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*”. Namun, pada penelitian ini ditambahkan pula variabel *audit quality* sebagai kebaruan sekaligus faktor yang diduga dapat memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management*.

Tahun 2022–2024 dipilih untuk menjadi periode penelitian karena dalam masa tersebut perusahaan mulai menyusun kembali strategi operasional, pengelolaan keuangan, dan pelaksanaan kewajiban perpajakan setelah adanya tekanan pemulihan ekonomi pascapandemi (*post-pandemic recovery*) yang mulai membaik menuju keadaan yang lebih stabil. Penelitian ini berfokus menganalisis bagaimana sistem ekonomi perusahaan *consumer non-cyclicals* menjalani masa transisi setelah

terjadinya krisis global. Selain itu, pemilihan periode ini juga berkaitan dengan kelengkapan dan konsistensi data yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Praktik *tax avoidance* bukan hanya dinilai dari bagaimana perusahaan meminimalisir beban pajak melalui cara yang legal, tetapi juga dapat berimbas pada mekanisme pelaporan laba perusahaan. Manajemen mengusahakan berbagai cara agar laba yang dihasilkan dapat tersaji dengan baik sebagai bentuk laporan dan penilaian kinerja kepada investor, kreditur, atau pemegang saham. Maka dari itu, manajemen ingin berusaha meminimalisir beban pajak, tetapi juga ingin agar laba yang dilaporkan terlihat baik di mata investor, kreditur, atau pemegang saham karena hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi dan reputasi perusahaan di masa depan.

Kualitas audit diduga menjadi faktor yang dapat memperlemah pengaruh antara *tax avoidance* dan *earnings management*. Audit yang berkualitas lebih tinggi seharusnya mampu mempersempit ruang manajemen dalam melakukan pelaporan yang terlalu oportunistik, karena auditor memiliki peran sebagai mekanisme pengawasan eksternal. Meski begitu, bukti empiris mengenai peran kualitas audit dalam konteks ini belum sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian dapat menunjukkan fungsi pengawasan yang kuat, sementara penelitian lain mungkin menemukan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan. Karena ketidakseragaman temuan tersebut, kualitas audit menjadi variabel yang penting untuk diuji kembali

sebagai pemoderasi dalam hubungan antara *tax avoidance* dan *earnings management*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, terdapat isu yang perlu dikaji lebih lanjut berkaitan dengan pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management*, khususnya ketika ada pengawasan dari pihak eksternal yaitu auditor independen sebagai bentuk upaya mengurangi kedua tindakan oportunistik tersebut. Untuk mengarahkan fokus penelitian ini secara sistematis, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Apakah *audit quality* dapat memperlemah pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini disusun untuk memberikan arah yang jelas terhadap fokus kajian, serta menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dalam latar belakang secara sistematis. Tujuan yang dimaksud dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai peran *audit quality* dalam memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, kajian ini diarahkan untuk memberi tambahan sudut pandang dalam literatur akuntansi, terutama pada kajian perpajakan yang bersinggungan dengan perilaku pelaporan laba. Isu *tax avoidance* dan *earnings management* tidak dapat dibaca hanya sebagai persoalan teknis angka, karena keduanya sering berada dekat dengan pertimbangan manajerial, tekanan kinerja, dan peluang kebijakan akuntansi.

Secara praktis, penelitian ini diarahkan agar tidak hanya berhenti pada kontribusi akademik, tetapi juga memberi kegunaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kualitas pelaporan perusahaan, seperti investor, auditor, regulator, dan manajemen. Bagi investor, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ketika menilai kualitas laba, terutama pada perusahaan yang menunjukkan kecenderungan *tax avoidance* cukup tinggi, karena efisiensi pajak yang terlalu agresif kadang tidak berdiri sendiri dari pilihan pelaporan laba. Bagi auditor, penelitian ini dapat menjadi evaluasi agar perilaku oportunistik dari *tax avoidance* maupun *earnings management* dapat diminimalisir dan kemungkinan perusahaan memanipulasi pelaporan laba dapat menurun sehingga pelaporan laba yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan tetap kredibel di mata investor.

Output kajian ini juga dapat dimanfaatkan oleh regulator sebagai masukan terutama dengan tujuan memperkuat pengawasan atas transparansi laporan keuangan dan kepatuhan pajak perusahaan publik, khususnya pada sektor yang memiliki aktivitas usaha relatif stabil. Sementara bagi manajemen perusahaan, penelitian ini memberi pengingat bahwa *tax planning* memang dapat menjadi bagian dari efisiensi, tetapi jika dalam pelaksanaannya menempuh jalan yang salah yaitu dengan memanipulasi laba yang didapatkan perusahaan, maka akan merusak reputasi perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar alur pembahasan tidak melebar ke luar fokus penelitian, laporan ini disusun ke dalam lima bab utama. Penulisan penelitian ini dibuat berlapis, dimulai dari pengenalan masalah, penguatan teori, penjelasan metode, pembacaan hasil, hingga penarikan simpulan. Alur tiap bab dapat dilihat pada uraian berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Permasalahan yang dibahas pada bagian latar belakang kemudian dirumuskan menjadi rumusan penelitian. Rumusan penelitian tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan tujuan penelitian. Pada bagian tujuan penelitian dijelaskan mengenai hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini. Bagian akhir dari bab ini memaparkan uraian tentang tujuan serta kegunaan penelitian. Tujuan penelitian menggambarkan hasil yang diharapkan, sedangkan kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh, baik secara teoretis

untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang menjadi dasar dalam membahas permasalahan dalam penelitian. Dasar teori yang digunakan diperkuat oleh penelitian terdahulu sebagai bentuk relevansi referensi yang menjadi pembanding dalam penyusunan argumentasi. Teori agensi merupakan teori utama yang digunakan dalam kajian ini karena teori ini mampu menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* yang tidak selalu memiliki tujuan yang sama. Teori ini kemudian diperkuat dengan dukungan dari penelitian terdahulu. Inkonsistensi hasil dan pembahasan dari penelitian sebelumnya dapat menjadi pembanding sekaligus menjadi kajian literatur dalam penyusunan kerangka konseptual dan hipotesis pada bab ini.

Kerangka konseptual disusun untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dan menjadi acuan penyusunan hipotesis. Selain itu, kerangka konseptual juga diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami pola pikir peneliti dalam kajian ini. Setelah itu, hipotesis dibuat sebagai dugaan sementara terhadap hasil penelitian. Hipotesis juga digunakan dalam tahap awal perumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pembahasan pada bab ini dimulai dari penetapan populasi dan sampel yang menjadi dasar pengambilan data. Pada bab ini juga dijelaskan bagaimana definisi operasional dari

setiap variabel yang diteliti dalam kajian dan memuat parameter dari setiap variabel. Bab ini juga menjelaskan jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini diawali dengan gambaran umum yang menjelaskan karakteristik demografis objek dan variabel penelitian secara umum yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Selanjutnya, disajikan statistika deskriptif yang menggambarkan karakteristik dasar data penelitian, meliputi ukuran pemusatan seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran seperti rentang, varians, dan deviasi standar. Kemudian, bagian analisis data menguraikan hasil pengolahan data sesuai dengan alat serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Terakhir, pada bagian interpretasi hasil, dijelaskan makna dari hasil analisis yang diperoleh dengan membandingkannya terhadap teori dan penelitian terdahulu guna menjawab permasalahan serta mencapai tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan, saran, dan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi rangkuman mengenai hasil penelitian yang diperoleh yang dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian keterbatasan menjelaskan batas penelitian. Bagian saran menjelaskan mengenai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Terakhir, implikasi menjelaskan mengenai manfaat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.